

## BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan pedoman Politeknik STTT Bandung, setiap mahasiswa yang sudah memenuhi syarat beban kredit tertentu, wajib untuk melaksanakan praktik kerja lapangan, yang dinilai sebagai sebuah syarat untuk menyelesaikan pendidikannya. Pratek kerja lapangan merupakan sebuah sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan serta mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pekerjaan yang sesungguhnya, khususnya di bidang industri tekstil.

Praktik kerja lapangan ini pada prinsipnya dilakukan di perusahaan tekstil, baik milik pemerintah maupun milik swasta yang bersedia manampung mahasiswa untuk praktek kerja lapangan. Tugas dari mahasiswa tersebut adalah melakukan latihan kerja sebagaimana yang dilakukan para karyawan, melakukan pengamatan, mengadakan analisa, dan memberikan kesimpulan serta saran pemecahan masalah yang dapat membantu perusahaan. Dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan, mahasiswa wajib mentaati semua peraturan tata tertib yang ada di perusahaan yang bersangkutan selama mahasiswa melakukan praktek kerja lapangan.

PT Trisula Textile Industries memberikan kesempatan untuk melakukan praktik kerja lapangan baik orientasi lapangan maupun penelitian pada tanggal 01 Februari 2016 sampai 31 Mei 2016, khususnya di Departemen *Sizing*. Sebagai pertanggungjawaban dari mahasiswa dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan, maka disusun sebuah laporan praktik kerja lapangan.

Laporan yang disusun berisi tentang keadaan umum PT Trisula Textile Industries mulai dari sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan perusahaan, proses produksi, mesin dan tata letaknya, pemeliharaan dan perbaikan mesin, pengendalian mutu, jumlah dan tingkat pendidikan tenaga kerja dan distribusinya dibagian produksi, sampai saran penunjang produksi, mulai dari tenaga listrik, tenaga uap dan pendingin, instalasi pengolahan air limbah, dan pegudangan.

Laporan ini terdiri dari 3 (tiga) Bab yakni Bab I menjelaskan Pendahuluan dari seluruh uraian yang akan di jelaskan di Bab selanjutnya. Uraian tentang keadaan perusahaan lebih banyak dipaparkan pada Bab II, pada Bab ini terdapat sub bab perkembangan perusahaan yang dipaparkan mulai dari awal terbentuknya perusahaan hingga kondisi saat ini. Terdapat juga struktur organisasi perusahaan

secara umum maupun struktur organisasi khusus Departemen *Sizing* beserta uraian tugasnya akan memberikan informasi tentang sistem kerja yang dibangun dari atas sampai bawahan dengan tanggungjawabnya masing – masing.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pertekstilan, pengaturan proses produksi dilakukan dengan melakukan manajemen proses, mulai dari jenis dan jumlah produksi, mesin yang digunakan beserta pengaturannya, diagram alir proses, pengendalian mutu serta pemeliharaan dan perbaikan mesinnya. Penjelasan mengenai hal tersebut akan diberikan sebagai bagian dari keadaan pabrik. Sub bab selanjutnya akan menjelaskan tentang ketenagakerjaan yang meliputi jumlah dan tingkat pendidikannya, distribusi antar tenaga kerja produksi dan non – produksi, sistem pengembangan karyawan, serta tunjangan dan fasilitas karyawan. Pemaparan terakhir yang dimuat pada bab II adalah saran penunjang produksi. Sarana penunjang produksi ini meliputi tenaga kerja listrik, tenaga uap, pengolahan air proses dan limbah, laboratorium, serta pergudangan. Sebagai bagian dari proses produksi sarana penunjang produksi berperan langsung dalam jalannya produksi sehingga penulis memberikan penjelasan mengenai sarana produksi tersebut.

Dalam laporan ini, menjelaskan permasalahan dalam Bab III tentang Tinjauan Khusus yang membahas tentang penyebab benang lengket pada saat proses penganjian. Pengamatan ini dilakukan karena terdapat beberapa helai benang lengket pada mesin sizing saat proses penganjian berlangsung, sehingga dapat menghambat efisiensi produksi dan target produksi yang akan dicapai, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi PT Trisula Textile Industries sehingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.